

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Analisis Simbol dan Indeks dalam Novel Sayap-Sayap Patah* karya Khalil Gibran dengan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Simbol dan indeks yang terdapat dalam novel *Sayap-Sayap Patah* karya Khalil Gibran diperoleh melalui proses pembacaan mendalam dan klasifikasi tanda dengan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah simbol, seperti *sayap patah* (lambang cinta yang terhalang), *melati putih* (kesucian cinta), *matahari terbenam* (akhir harapan), *lonceng gereja* (ikatan tradisi dan agama), serta *kunci emas* (harapan dan kebebasan). Selain itu, ditemukan pula indeks berupa *tatapan kosong*, *air mata*, *kepala tertunduk*, *tangan terulur*, dan *suara tangisan* yang menjadi penanda kondisi emosional tokoh, terutama perasaan sedih, tertekan, dan kehilangan.
2. Makna simbol dan indeks tersebut dalam menggambarkan tema cinta dalam novel *Sayap-Sayap Patah* dipahami melalui proses interpretasi tanda, objek, dan interpretan sesuai teori Peirce. Dari analisis tersebut dapat dimaknai bahwa cinta dalam novel ini digambarkan sebagai sesuatu

yang indah, suci, dan spiritual, namun juga terhalang oleh kekuasaan, adat, dan struktur sosial. Simbol dan indeks tersebut menegaskan bahwa cinta hadir dalam tiga bentuk utama, yaitu cinta yang terhalang dan tragis, cinta yang suci dan spiritual, serta cinta yang hidup dalam kenangan dan harapan.

## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pembaca umum, penelitian ini dapat menambah pemahaman bahwa karya sastra tidak hanya menghadirkan cerita, tetapi juga menyimpan makna yang dalam melalui simbol dan indeks yang digunakan pengarang. Bagi mahasiswa atau akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian semiotik, khususnya dalam penerapan teori Charles Sanders Peirce terhadap karya sastra. Sementara bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengkaji karya Khalil Gibran lainnya atau karya sastra dari pengarang berbeda, serta menggunakan teori semiotik lain, agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai tanda, makna, dan konteks budaya dalam teks sastra.